

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, Langkah ini peneliti harus mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau setting sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Arti dalam penulisannya data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar daripada angka. Dalam penulisan laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan data (fakta) yang diungkap di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporannya.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti terlibat langsung dalam proses Penerapan Strategi PORPE di kelas IV SDN 110 Bengkulu Selatan. Peneliti melakukan observasi selama kegiatan belajar-mengajar, mengumpulkan data melalui tes dan wawancara.

C. Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh gambaran umum, informasi yang akurat tentang berbagai aspek yang berkenaan dengan masalah peneliti, dan untuk mengetahui berbagai permasalahan yang mungkin dapat dikembangkan dalam penelitian ini, maka peneliti menetapkan lokasi yang akan dijadikan objek dalam penelitian adalah SDN 110 yang berlokasi di desa Simpang Pino, kecamatan Ulu Manna kabupaten Bengkulu Selatan.

D. Sumber Data

Saat melakukan sebuah penelitian, tentu perlu sumber untuk mendapatkan informasi untuk mendukung penelitian. Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sisanya adalah data tambahan seperti dokumentasi, dll. Jadi, jenis penelitian ini

mengevaluasi penelitian dengan sumber data penelitian, kata-kata, tindakan dan lampiran, dokumen, dll. Jenis data dan sumber data primer dan sekunder :

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber di lapangan, sumber data primer dalam penelitian ini adalah semua data yang diperoleh dari keterangan atau kata-kata yang diucapkan secara lisan oleh satu orang guru kelas IV di SDN 110 Bengkulu Selatan.

2. Data sekunder

Data sekunder mendukung data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri sebagai sumber primer. Data sekunder berasal dari dokumen-dokumen yang berupa catatan-catatan. Selain itu foto dan data statistik juga termasuk sebagai sumber tambahan. Berdasarkan penjelasan tersebut yang termasuk kedalam data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumenter, berupa informasi dari arsip-arsip seperti Profil sekolah, data komunitas sekolah, data siswa dan guru di SDN 110 Bengkulu Selatan.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merujuk pada langkah-langkah sistematis yang diambil untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk penelitian. Maka untuk mendapatkan data yang akurat penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono 2010:203) observasi adalah suatu proses yang kompleks, tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Sedangkan menurut Febriana Rina (2019:48) Observasi adalah cara untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis, terhadap berbagai fenomena yang dijadikan sasaran pengamatan. Teknik observasi yang peneliti gunakan adalah observasi terbuka yakni mengamati secara langsung dan mencatat deskripsi mengenai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pengumpulan data melalui

observasi dilaksanakan dengan melakukan kegiatan dilapangan dengan mencatat atau merekam hal-hal yang terjadi dilapangan untuk memperoleh data.

Teknik observasi digunakan untuk mendapatkan data mengenai penerapan strategi PORPE di kelas IV.

2. Wawancara (terstruktur)

Menurut Sugiyono (2010:194) interview atau wawancara merupakan sesuatu yang di gunakan peneliti sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi terlebih dahulu untuk menemukan masalah yang harus di teliti, dan dapat digunakan peneliti jika ingin mengetahui hal yang ingin di ketahui dari responden yang lebih mendalam dan komplit.

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh, oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan.

Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan atau memperoleh suatu data mengenai bagaimana cara guru dalam menerapkan strategi PORPE untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

3. Dokumentasi

Menurut Thalib (2022:47) Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi digunakan sebagai penyimpanan informasi atau data dalam bentuk tertulis, digital, atau visual untuk tujuan referensi, pelaporan, atau pengelolaan pelaporan. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau foto.

Data yang akan diambil dari kalimat dokumentasi ini adalah profil sekolah, foto, dan rekaman suara selama dilakukannya penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang dilakukan setelah data terkumpul. Dalam riset etnografi, tahap analisis data tidaklah berupa tahapan

yang bersifat linear. Pengumpulan data, analisis data, dan penulisan data dilakukan secara interaktif.

Analisis data dalam penelitian ini ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai, bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel.

Huberman dan Miles (1994) menawarkan bentuk analisis data melalui tiga alur aktivitas bersamaan antara reduksi data, penyajian data, kesimpulan, dan verifikasi.

1. Reduksi data merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, abstraksi, serta mentransformasikan data dalam bentuk catatan atau transkrip. Data yang diperoleh sifatnya sangat luas dan kaya dengan berbagai informasi, maka harus direduksi dengan cara membuat kode atau kategori dari data tersebut. Proses kategorisasi dilakukan dengan memilah data teks atau visual ke dalam kategori khusus. Koding dilakukan dengan menambahkan catatan pinggir atau menuliskan kode pada catatan lapangan, atau membuat memo. Pengkategorisasian dilakukan dengan mengacu pada kerangka konseptual tertentu dari permasalahan yang diteliti. Oleh karena itu informasi yang diperoleh saat pengumpulan data akan menjadi relevan dengan kerangka konseptual dan permasalahan tertentu namun bisa jadi menjadi tidak relevan ketika data tersebut digunakan dengan kerangka konseptual dan permasalahan yang berbeda. Demikian juga sebaliknya, data yang diperoleh saat ini tidak relevan dengan permasalahan yang diteliti, tetapi pada penelitian lain akan menjadi data yang relevan.
2. Penyajian data merupakan tahap untuk menyajikan data secara sistematis berdasarkan kategorisasi dalam tahap reduksi data. Data disusun secara sistematis dengan diberi konteks dan naratif sehingga menjadi dasar untuk membangun argumentasi.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap untuk menemukan kejelasan dan pemahaman terhadap persoalan yang diteliti. Menafsirkan dan menetapkan hubungan antar kategori data untuk dapat menjawab permasalahan penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif, salah satu bentuk pertanggungjawaban atas penelitian yang dilakukan yaitu harus melalui tahapan dalam pemeriksaan keabsahan data yang dapat dilakukan dengan uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, maupun konfirmasi.

1. Kredibilitas

Uji kredibilitas yaitu memperpanjang pengamatan, untuk mengetahui apakah data yang diambil sudah benar atau tidak.

2. Transferabilitas

Uji transferabilitas, yaitu nilai transferabilitas yang tergantung pada pembaca, dan mengetahui sampai sejauh mana hasil penelitian tersebut dapat diterapkan pada konteks dan situasi sosial yang lain.

3. Dependabilitas

Uji dependabilitas dapat dilakukan melalui audit oleh auditor independen, atau pembimbing terhadap rangkaian proses penelitian. Sebagai contoh, bagaimana peneliti mulai menentukan masalah maupun fokus penelitian. Misalnya bagaimana menentukan sumber data, bagaimana memasuki lapangan, bagaimana mekanisme pengumpulan data, bagaimana melakukan pemeriksaan keabsahan data, bagaimana melakukan analisis data, hingga bagaimana melakukan penarikan kesimpulan. Jika peneliti tidak mempunyai rekam jejak aktivitas lapangan/penelitiannya, maka dependabilitasnya dapat diragukan.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif lebih diartikan sebagai konsep intersubjektivitas (konsep transparansi), yang merupakan bentuk ketersediaan peneliti dalam mengungkapkan kepada publik mengenai

bagaimana proses dan elemen-elemen dalam penelitiannya, yang selanjutnya memberikan kesempatan kepada pihak lain untuk melakukan assessment/penilaian hasil temuannya sekaligus memperoleh persetujuan di antara pihak tersebut.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Pada penelitian kualitatif, salah satu bentuk pertanggungjawaban atas penelitian yang dilakukan yaitu harus melalui tahapan dalam pemeriksaan keabsahan data yang dapat dilakukan dengan uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, maupun konfirmasi.

1. Kredibilitas

Uji kredibilitas yaitu memperpanjang pengamatan, untuk mengetahui apakah data yang diambil sudah benar atau tidak.

2. Transferabilitas

Uji transferabilitas, yaitu nilai transferabilitas yang tergantung pada pembaca, dan mengetahui sampai sejauh mana hasil penelitian tersebut dapat diterapkan pada konteks dan situasi sosial yang lain.

3. Dependabilitas

Uji dependabilitas dapat dilakukan melalui audit oleh auditor independen, atau pembimbing terhadap rangkaian proses penelitian. Sebagai contoh, bagaimana peneliti mulai menentukan masalah maupun fokus penelitian. Misalnya bagaimana menentukan sumber data, bagaimana memasuki lapangan, bagaimana mekanisme pengumpulan data, bagaimana melakukan pemeriksaan keabsahan data, bagaimana melakukan analisis data, hingga bagaimana melakukan penarikan kesimpulan. Jika peneliti tidak mempunyai rekam jejak aktivitas lapangan/penelitiannya, maka dependabilitasnya dapat diragukan.

4. Konfirmabilitas

1. Konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif lebih diartikan sebagai konsep intersubjektivitas (konsep transparansi), yang merupakan

bentuk ketersediaan peneliti dalam mengungkapkan kepada publik mengenai bagaimana proses dan elemen-elemen dalam penelitiannya, yang selanjutnya memberikan kesempatan kepada pihak lain untuk melakukan assessment/penilaian hasil temuannya sekaligus memperoleh persetujuan di antara pihak tersebut.

Pertama, peneliti harus merumuskan masalah, masalah apa pun yang perlu diketahui kebenarannya yang ingin dipecahkannya. Suatu masalah penelitian biasanya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yang berkaitan dengan objek penelitian. Contoh: “apa” “bagaimana”, “mengapa”, “kapan”, dll.

Semakin spesifik rumusan masalah, maka penelitian selanjutnya akan semakin mudah.

2. Merancang Penelitian

Sebelum melakukan penelitian apa pun, Anda harus terlebih dahulu merencanakan penelitian Anda dengan jelas. Mulai dari mempersiapkan alat dan bahan, menentukan data apa yang akan dikumpulkan, hingga teknik pengumpulan data yang digunakan.

Penting juga untuk diketahui bahwa tiga jenis variabel yang umum digunakan saat melakukan penelitian: variabel bebas yaitu variabel yang menyebabkan perubahan pada variabel terikat.

Variabel terikat adalah variabel yang menerima perubahan dari variabel bebas. Variabel terkontrol, yaitu variabel yang sengaja dibuat konstan agar tidak mempengaruhi variabel lain.

3. Mengolah dan Menganalisis Data

Data yang diperoleh mungkin bersifat kuantitatif atau kualitatif. Untuk memudahkan analisis, peneliti biasanya mencatat data yang diperoleh dalam tabel, grafik, atau bagan. Saat memproses dan menganalisis data, peneliti biasanya mengandalkan teori yang mendasarinya untuk menambah kedalaman temuan mereka.

4. Menarik Kesimpulan

Setelah menganalisis data, peneliti akan dapat mengetahui apakah hipotesis yang dikemukakan sebelumnya diterima. Jika hasil data sesuai dengan pernyataan hipotesis maka hipotesis dikatakan diterima, namun jika hipotesis tidak sesuai dengan hasil data maka hipotesis tidak diterima.

5. Melaporkan Hasil Penelitian

Langkah terakhir dalam metode ilmiah adalah mengkomunikasikan hasil penelitian yang terdokumentasi secara lengkap kepada orang lain dan mempublikasikannya. Tujuan publikasi hasil penelitian adalah agar hasil percobaan diketahui orang lain. Selain itu, peneliti lain juga dapat meninjaunya kembali dan memberikan kebaruan. Misalnya, tambahkan variabel lain.

